

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2015), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya menurut WHO (2020) stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK. (WHO, 2015)

Berdasarkan jumlah anak stunting, Indonesia menempati urutan kelima di dunia. Posisi Indonesia hanya lebih baik dari India, Tiongkok, Nigeria, dan Pakistan (Trihono et al., 2015). Indonesia berada pada peringkat ketiga tertinggi stunting di Asia Tenggara. Hasil angka prevalensi stunting yang didapat berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021, menunjukkan bahwa 5,33 juta atau 24,4 persen balita di Indonesia mengalami stunting. Sedangkan di tahun 2022, prevalensi stunting pada balita tercatat 21,6%. Prevalensi tersebut menurun 2,8 poin jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi target penurunan stunting yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia berada hingga di angka 14% pada tahun 2024 (Lubis et al., 2023).

WHO menyebutkan bahwa kesehatan merupakan suatu keadaan baik secara fisik, mental dan sosial yang sempurna, bukan hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 merupakan kondisi setiap individu untuk dapat melakukan kehidupan yang produktif secara sosial ataupun ekonomi perlu sehat dalam kondisi fisik, mental, spiritual dan sosial. (Undang-Undang, 2009)

Berdasarkan data, prevalensi stunting di Kabupaten Cirebon tercatat sebanyak 7,97 persen atau 13.535 balita. Hal tersebut berdasarkan hasil bulan penimbangan balita tahun 2023.

Sementara, berdasarkan survei status gizi Indonesia, prevalensi stunting Kabupaten Cirebon sebanyak 18,6 persen, dan target pada 2024 ini sebesar 14 persen. Kesehatan Masyarakat merupakan ilmu dan seni untuk memelihara, melindungi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan upaya-upaya pelayanan kesehatan baik secara langsung ataupun tidak langsung seperti pencegahan (preventif), peningkatan (promotif), penyembuhan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif). Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat perlu sesuai dengan situasi dan kondisi serta kemampuan dari setiap individu. Selain itu, upaya kesehatan juga perlu ditingkatkan secara terus menerus agar masyarakat tetap sehat dan dapat menjalani hidup dengan produktif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Nelayan"

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dalam penelitian ini adalah mengetahui Hubungan pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting di Wilayah kerja Puskesmas Nelayan

2. Tujuan Khusus

- a. Identifikasi Pengetahuan Ibu di Wilayah kerja Puskesmas Nelayan terhadap kejadian Stunting
- b. Mengetahui Kejadian Stunting di Wilayah kerja Puskesmas Nelayan terhadap Pengetahuan
- c. Mengetahui Hubungan pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting di Wilayah kerja Puskesmas Nelayan

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kesadaran sesuai dengan keputusan PERMENKES No 15 Tahun 2018 tentang pentingnya pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menerapkan PHBS untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang

Kesehatan, yang menekankan pentingnya upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

B. Manfaat praktis

1. Bagi UPT Puskesmas Nelayan Kota Cirebon

- a. Didapatkannya informasi mengenai masalah kesehatan yang akan digunakan untuk pembuatan kebijakan, resolusi dan perbaikan masalah kesehatan.
- b. Sebagai masukan yang bermanfaat bagi UPT Puskesmas Nelayan Kota Cirebon dalam pemecahan masalah kesehatan yang ada.
- c. Terjalannya kerja sama antara Prodi Kesehatan Masyarakat Institut teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon dengan UPT Puskesmas Nelayan Kota Cirebon.

2. Bagi ITEKes Mahardika Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan kebijakan, rencana dan program akademik sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam penerapan ilmu kesehatan di masyarakat dan pengembangan ilmu penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dibangku perkuliahan sehingga sesuai dengan yang ada dilapangan

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian dilakukan oleh Rizky Sri Wahyuni pada Februari 2022 dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di UPT Puskesmas Sitinjak Kabupaten Tapanuli Selatan". Program Studi Kebidanan, Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan dengan desain penelitian menggunakan deskriptif. Untuk Populasi Seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Sitinjak dengan sampel mencapai 97 orang ibu yang dipilih secara acak (random sampling). Hasil Penelitian terdapat Mayoritas ibu (58,8%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting, masih banyak ibu yang belum memahami sepenuhnya tentang stunting, penyebab, dan upaya pencegahannya.

Persamaan : Kedua penelitian sama-sama meneliti tentang stunting dan pengetahuan ibu terkait stunting, penelitian menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, penelitian melibatkan ibu yang memiliki balita sebagai populasi, menggunakan analisis data kuantitatif

Perbedaan : Penelitian menggunakan desain deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena, menggunakan random sampling pada seluruh populasi ibu yang memiliki balita di wilayah kerjanya.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Iffatul Mutiah, Endang Yuswatiningsih, dan Hartatik dari S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes Icm Jombang pada tahun (Masukkan tahun). Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun. Menggunakan desain cross-sectional, penelitian ini melibatkan (jumlah) ibu sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting. Peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu dapat meningkatkan perilaku pencegahan stunting.

Persamaan : Menggunakan desain penelitian cross-sectional dan penelitian menggunakan kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data

Perbedaan : Penelitian yang diberikan fokus pada perilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun, dan penelitian dilakukan pada tahun yang berbeda

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Latifah, Niken Meilani, Nugroho Tri Utomo (Maret 2023) Yang berjudul "Ibu Balita tentang Stunting di Dusun Klepu Kidul, Krompakan, dan Jetis" Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Dengan Desain Penelitian menggunakan Deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Jenis Penelitian adalah Kuantitatif dengan Populasi Ibu balita di Dusun Klepu Kidul, Krompakan, dan Jetis mencapai sampel 44 orang ibu balita dengan Metode Pengumpulan Data Kuesioner. Dari Hasil Penelitian Sebagian besar (68,2%) responden memiliki pengetahuan cukup tentang stunting. Faktor-faktor yang

mempengaruhi pengetahuan ibu antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, paritas (jumlah anak), dan kunjungan posyandu.

Persamaan : Penelitian memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak balita, Menggunakan desain cross-sectional, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati hubungan antara variabel pada satu titik waktu tertentu, Memfokuskan pada ibu dan anak balita sebagai subjek penelitian dengan metode pengumpulan data menggunakan Kuesioner.

Perbedaan : Menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel dan pengetahuan ibu tentang stunting